

## PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR

Hasyim Mochtar

Dosen Prodi Manajemen, STIEM Bongaya Makassar

Email:hasyimochtar@yahoo.com

(*Diterima*: 2 Agustus 2019; *direvisi*: 15 September 2019; *dipublikasikan*: Oktober 2019 )



©2019 –Bongaya Journal for Research inManagement STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to determine whether the effect of granting People's Business Credit (KUR) on Micro Business revenue at PT. Bank Sulselbar Makassar Head Office. Data collection uses primary data. The population used was obtained from the Micro Small Business data, while the sample is 38 data obtained from the research period of 1 year. The analytical method used is a simple linear regression analysis, supplemented by a test of the classical assumptions of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results of this study are known in the correlation test (T test) that the significant value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $2,440 > 2,028$ . This shows that more and more People's Business Credit (KUR) given to customers can be put to good use by Micro Business actors for venture capital besides giving People's Business Credit (KUR) proposed by customers in accordance with their wants and business needs.*

**Keywords:** *Provision of Micro Small Business (KUR), Micro Business Revenue*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. Pengumpulan data menggunakan data primer. Populasi yang digunakan diperoleh dari data Usaha Kecil Mikro, sedangkan sampelnya yaitu 38 data di peroleh dari periode penelitian 1 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dilengkapi dengan uji asumsi klasik normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini diketahui dalam uji korelasi (uji T) bahwa nilai signifikan thitung  $>$  ttabel yaitu sebesar  $2,440 > 2,028$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan kepada nasabah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku Usaha Mikro untuk modal usaha selain itu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diajukan oleh nasabah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan usahanya.

**Kata Kunci :** Pemberian Usaha Kecil Mikro (KUR), Pendapatan Usaha Mikro

### PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam selalu meningkat, sementara kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas. Terjadilah kesenjangan antara kemampuan dan cita-cita untuk mendapatkan pendapatan usaha yang memadai. Berbagai kendala yang ada di masyarakat adalah bahwa

pelaku usaha kecil dan mikro terkendala atas akses ke perbankan. Belum lagi persyaratan yang harus dipenuhi begitu banyak dan sangat menyusahkan untuk dipenuhi karena keterbatasan waktu dan pengetahuan akan pentingnya dokumen tersebut. Olehnya itu peranan penetrasi pasar harus dilakukan oleh bank yang ingin menyentuh pasar mikro tersebut. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah



dengan melakukan sosialisasi atau pendekatan ke pedagang mikro dengan menjelaskan dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pemberian kredit. Dengan begitu diharapkan pedagang akan mengerti dan paham akan pentingnya dokumen tersebut. Bukan hanya penting untuk kegiatan pengambilan kredit namun juga untuk kepentingan pedagang itu sendiri agar keberadaan usahanya dapat diakui oleh pemerintah.

Selain tentang dokumen, tujuan pemberian kredit juga merupakan hal yang paling penting dijelaskan kepada pelaku usaha mikro agar tujuan pemberian kredit itu sendiri yaitu untuk meningkatkan pendapatan usaha bisa tercapai. Fenomena yang banyak terjadi dimasyarakat dimana pemberian kredit telah dilaksanakan namun karena tujuan awal pemberian kredit tidak sesuai dengan penggunaan kredit saat kredit sudah cair sehingga mengakibatkan kredit tersebut menjadi macet dan tidak mampu meningkatkan pendapatan. Hal ini bisa terjadi akibat beberapa kemungkinan yaitu tidak adanya penjelasan yang rinci tentang tujuan pemberian kredit atau bank tertekan dengan target yang harus dicapai sehingga sifat kehati-hatian dalam pemberian kredit tidak dihiraukan lagi. Terlepas dari semua itu yang paling penting bagaimana meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro dengan pemberian kredit usaha rakyat ini

Kehadiran PT. Bank SulSelbar yang merupakan Bank milik Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat hadir ditengah masyarakat untuk menjawab semua kendala tersebut diatas dengan turut menjadi salah satu penyalur kredit program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro. Kredit tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). PT. Bank Sulselbar selain Badan Usaha Milik Daerah yang harus mendukung program Pemerintah Daerah, juga sekaligus berfungsi sebagai alat otonomi daerah dalam membantu pertumbuhan perekonomian daerah. Selain itu, sebagai Bank Umum, Bank SulSelbar juga melaksanakan usaha jasa perbankan yang sehat dan dituntut harus dapat bersaing dengan bank-bank umum lainnya. Bank Sulselbarselaku Bank Milik Pemerintah daerah yang salah satu tugas pokoknya adalah meningkatkan perekonomian di daerah dengan komitmen pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Misi yang dijalankan Bank SulSelbar sangat kental sebagai Bank Pembangunan

Daerah yang dapat memberikan dukungan terhadap pembangunan daerah dan mendukung pembinaan usaha. Dalam hal berusaha untuk meningkatkan usaha atau guna sesuatu barang, diperlukan bantuan dalam bentuk permodalan, bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut dengan kredit. Kredit juga merupakan barometer, suatu pengukuran apakah seseorang yang memiliki usaha sukses atau tidak. Makin besar kredit diberikan makin besar pula usahanya dan makin besar kepercayaan orang dan maka makin berkembang pula usahanya.

Bank SulSelbar memberikan kredit KUR sebagai modal kerja diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah kebawah. Bahwasanya kredit berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku mengakui bantuan kredit modal kerja mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya, baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan yang cukup. Tujuan dari dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.1 Pemberian KUR pada Nasabah Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar**

| <u>Tahun</u> | <u>PemberianKredit KUR</u> | <u>Jumlah Usaha Mikro</u> |
|--------------|----------------------------|---------------------------|
| 2017         | 795.293.020.107            | 6.455                     |
| 2018         | 750.793.490.236            | 7.375                     |

Sumber Bank Sulselbar 2019.

Berdasarkan tabel di atas data tahun 2017 pemberian kredit KUR sebanyak Rp 795.293.020.107 dengan total jumlah usaha mikro sebanyak 6.455 nasabah. Nilai ini tidak meningkat ditahun 2018 yaitu sebesar Rp 750.793.490.236 (turun 45 milyar) namun total nasabah sebanyak 7.375 usaha mikro meningkat. Hal menandakan bahwa semakin banyak pelaku usaha mikro yang sadar akan betapa pentingnya peranan kredit dalam menambah pendapatan usaha.

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi (Roza Gustika, 2016).

Perkembangan pendapatan UMKM setelah pemberian kredit pada tahun 2017 sebanyak Rp 16.152.230.923.336, dengan total jumlah nasabah sebanyak 100.866 nasabah. Dan mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2018 sebanyak Rp 16.351.133.841.537, dengan total jumlah nasabah sebanyak 102.729 nasabah (Sumber Bank Sulselbar 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan, oleh (Roza Gustika, 2016) menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “*PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KECIL PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah : Apakah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

berpengaruh terhadap peningkatan Usaha Mikro pada PT Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro kecil PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis  
Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam memberikan kredit usaha bagi para pedagang kecil.
  - b. Bagi akademik : sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teoritis**

#### **1. Bank**

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Menurut Undang-undang RI nomor 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), definisi Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Istilah Bank berasal dari bahasa Italia, yaitu “*Banco*” yang artinya bangku. Dalam hal ini arti kata *bangku* adalah tempat operasional para bankir pada masa lalu dalam melayani

nasabah mereka. Istilah “*Banco*” kemudian berubah dan lebih populer dengan kata BANK.

Berikut ini adalah definisi Bank menurut para ahli

(Menurut Darmawi, 2011) Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat.

Menurut (Sentosa Sembiring, 2012) Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### a. Fungsi Bank Secara Umum

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, agent of service.

Berdasarkan hal tersebut bahwa bank berfungsi sebagai berikut, (Budisantoso dan Triandaru, 2011) :

##### 1). *Agent of trust* :

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

##### 2). *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

##### 3). *Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

#### b. Tujuan Bank

Menurut (Hasibuan 2009), tujuan bank adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat.

#### c. Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 membagi bank menjadi dua jenis, yaitu :

##### 1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

##### 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2. Kredit

Menurut (Thamrin, 2012) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani disebut “*credere*” yang artinya kepercayaan. Maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu si pemberi kredit berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang akan dipinjamkan akan kembali.

Menurut UU Perbankan No. 21 Tahun 2008, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian

bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungannya.

Adapun Kredit Usaha Rakyat (KUR), merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki angunan tambahan atau angunan tambahan belum cukup. Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

### **3. Pendapatan**

Santoso 2009 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) pendapatan adalah peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban atau kombinasi antara keduanya (yang bisa diukur dengan nilai uang) sebagai akibat adanya pengalihan produk-produk atau jasa-jasa kepada pihak lain dalam suatu periode tertentu, tetapi bukan karena pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman ataupun koreksi atas laba/rugi periode sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Hery 2011 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) mengidentifikasi dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya di akui. Pendapatan dan keuntungan diakui ketika : (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan / telah terjadi.

#### **1. Unsur-unsur Pendapatan**

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari padapendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi Suwardjono, 2011 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) yaitu :

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

#### **2. Sumber-sumber Pendapatan**

Berikut ini sumber-sumber pendapatan, yaitu Suwardjono, 2011 (dalam Riawan, R., & Kusnawan, W. 2018) :

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tak terduga, dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

### **4. UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### 5. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah aktivitas ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.

Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) per tahun.

Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: Usaha mikro Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### B. PENELITIAN TERDAHULU

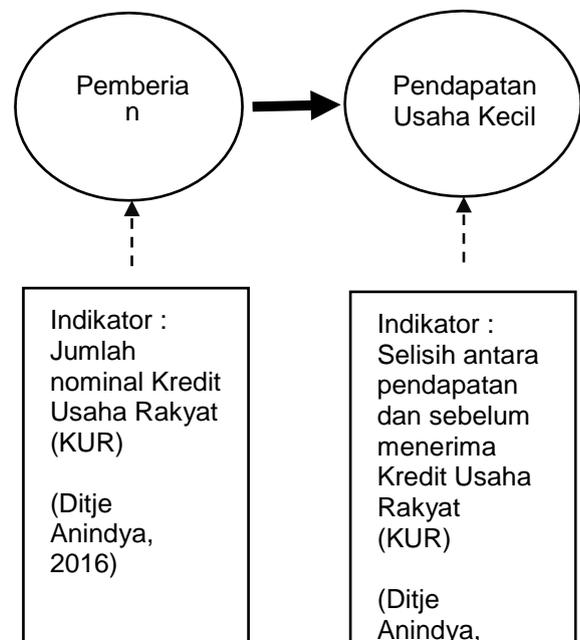
Dalam rangka penentuan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan dengan penelitian terdahulu guna mendukung materi yang akan dibahas, terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang membahas masalah yang hampir serupa. Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Riawan R & Kusnawan W (2018), meneliti tentang pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha (studi pada UKM didesa platihan kidul kecamatan siman menemukan hasil bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha sektor UMKM.
2. Nurbayani (2018), meneliti tentang Pengaruh pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah pada program kemitraan dan bina lingkungan PT. Asabri (Persero) cabang makassar menemukan hasil bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.
3. Rosa Gusti (2016), meneliti tentang pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang, kecamatan tigo nagari, kabupaten

pasaman (studi kasus masyarakat pemilik UKM) menemukan hasil bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah (UKM).

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### D. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat mengenai hasil yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori-teori, permasalahan dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian adalah pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam proses perolehan data peneliti memilih perusahaan Pt. Bank Sulselbar yang berlokasi di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar.

### C. Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah nasabah yang mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Sulselbar kantor pusat Makassar yang diarahkan ke kantor cabang gowa untuk memperkecil wilayah penelitian.

#### Sampel

Sampel studi ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya sebanyak 38 responden.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuisioner dan wawancara kepada nasabah PT. Bank Sulselbar kantor pusat Makassar untuk mendapatkan informasi tingkat pendapatan mereka sebelum dan sesudah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR)

#### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari nasabah PT. Bank Sulselbar kantor pusat Makassar.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan cara mempelajari dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik itu jurnal, skripsi maupun karya tulis lainnya dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### E. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah atribut atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang diletakkan oleh peneliti. Mengacu pada judul yang telah ditetapkan maka terdapat 2 variabel yaitu :

Tabel 1

| Variabel                                     | Indikator  | Sumber acuan        | Skala   |
|--|--|---------------------|---------|
| Pemberian Kredit Usaha Rakyat Kur (KUR)<br>X | Jumlah Nominal Kredit Usaha Kredit (KUR)   | DitjeAnindy<br>2016 | Nominal |
| Pendapatan Usaha Kecil<br>Y                  | Selisih Antara Pendapatan Setelah dan Sebelum Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) | DitjeAnindy<br>2016 | Nominal |

### F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dinamis yang dipakai. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dianalisis mempunyai residu atau variabel gangguan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah "Kolmogrov-Smirnov" dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 %

artinya variabel residual berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Jika nilai toleransi > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilainya < 1,10 maka terjadi multikolinieritas sedangkan jika VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas sedangkan jika nilainya > 10,00 maka terjadi multikolinieritas (Gozali, 2010). Hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub> : residual dari model tidak ada multikolinieritas

H<sub>a</sub> : residual dari model ada multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2010). Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan :

H<sub>0</sub> : residual dari model tidak ada heteroskedastisitas

H<sub>a</sub> : residual dari model ada heteroskedastisitas

## 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang/individu yang mempengaruhi pada periode berikutnya. Masalah Autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang bebas dari autokorelasi (Gozali, 2010). Hipotesis yang dibangun dalam pengujian autokorelasi adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat autokorelasi

H<sub>a</sub> : Terdapat autokorelasi

## G. Metode Analisis

Teknik analisis data merupakan cara menganalisa data yang telah diperoleh dalam rangka memecahkan pokok permasalahan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel tertentu. Dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis melakukan pengujian digunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 22,0.

Analisis Statistik Deskriptif menurut Sugiono (2013) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Regresi linear sederhana. Persamaan garis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (jumlah pemberian kredit) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan) usaha mikro (Sugiono, 2013). Bentuk persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (pendapatan usaha kecil)

$\alpha$  = Konstanta  
 b = Koefisien regresi  
 X = Variabel bebas (pemberian kredit usaha rakyat (KUR)  
 e = Error

## H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis yang bersangkutan merupakan pernyataan wajar dan oleh karenanya tidak ditolak atau hipotesis itu tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi. Nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana daerah  $H_0$  ditolak). Sebaiknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima (Ghozali, 2010).

### 1. Uji Partial (Uji t)

Setelah diperoleh kesimpulan dari pengujian model regresi secara bersama-sama/simultan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas atau tidak, selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien secara individu (parsial).

Uji t adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujianya yaitu jika nilai signifikannya Kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pengujian ini merupakan pengujian dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kebenaran dan kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel berikutnya. Nilai dari koefisien detreminasi

antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

Apabila Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa variabel Pemberian Kredit dan Pendapatan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba perusahaan sebesar 100%. Apabila Nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa variabel Pemberian Kredit dan Pendapatan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0%.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi parsial untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. koefisien korelasi merupakan salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mencari 2 variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif (Sugiyono, 2016).

**Tabel**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,100       | SangatRendah     |
| 0,20 - 0,399       | Rendah           |
| 0,40 - 0,599       | Sedang           |
| 0,60 - 0,799       | Kuat             |
| 0,80 - 1,00        | Sangatkuat       |

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  dalam menganalisis model regres. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataannya *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, 2003 (Dikutip dari Ghozali, 2010) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal 13 Januari 1961 dengan

nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD).Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT)diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

## 2. Deskripsi Data Atas Variabel Penelitian

### a. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam karakteristik responden ini, yang menjadi sampel penelitian adalah jumlah nasabah yang mengambil pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Sulselbar yakni sebanyak 38 orang, sehingga dalam penelitian ini maka responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1 Proporsi Presentasi Pengelompokan responden menurut jenis kelamin**

| <u>Jenis Kelamin</u> | <u>Frekuensi (Orang)</u> | <u>Presentase (%)</u> |
|----------------------|--------------------------|-----------------------|
| Laki-laki            | 17                       | 45%                   |
| Perempuan            | 21                       | 55%                   |

|                 |    |      |
|-----------------|----|------|
| Total responden | 38 | 100% |
|-----------------|----|------|

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat total responden sebanyak 38 nasabah lebih di dominan oleh perempuan dimana sebanyak 21 orang atau 55% dan sisa sebanyak 45% adalah responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nasabah yang mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pt. Bank Sulselbar adalah perempuandengan total 21 orang orang dari total 38 responden atau setara dengan 55%.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia  
Pada proporsi pengelompokkan berdasarkan pendidikan terdapat 2 responden yang tidak memiliki tingkat pendidikan, hal tersebut dikategorikan sebagai lain-lain.

**Tabel 4.2 Proporsi Presentase Pengelompokkan Menurut Jenis Pendidikan**

| <u>Pendidikan</u>      | <u>Frekuensi (Orang)</u> | <u>Presentase (%)</u> |
|------------------------|--------------------------|-----------------------|
| SD                     | 7                        | 18%                   |
| SMP                    | 6                        | 16%                   |
| SMA                    | 11                       | 29%                   |
| DIPLOMA                | 2                        | 5%                    |
| SARJANA                | 10                       | 26%                   |
| Lain-lain              | 2                        | 5%                    |
| <u>TOTAL RESPONDEN</u> | 38                       | 100%                  |

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan dari data pada tabel 4.2 dari pengelompokkan menurut jenis pendidikan adalah sebanyak 10 respondennya yang sarjana, 11 responden berpendidikan terakhir SMA. Dan 2 responden yang tidak bersekolah. Hal ini menunjukana bahwa rata-rata responden yang menjadi sampel berpendidikan SMA yaitu sebesar 11 responden atau 29%.

3. Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan.

**Tabel 4.3 Proporsi Presentase Pengelompokkan Responden Menurut Jenis Pekerjaan**

| Pekerjaan       | Frekuensi (Orang) | Presentase % |
|-----------------|-------------------|--------------|
| Wiraswasta      | 35                | 92%          |
| Karyawan Swasta | 1                 | 3%           |
| PNS             | 1                 | 3%           |
| Pensiunan       | 1                 | 3%           |
| Total Responden | 38                | 100%         |

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4.3 responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah rewsponden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 35 responden responden atau 92% dari total 38 responden sisanya adalah bekerja sebagai karyawanswasta, PNS, dan pensiunan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) U

| Model         | Collinearity Statistics | Tolerance | VIF |
|---------------|-------------------------|-----------|-----|
| 1 (Constant)  |                         |           |     |
| Pemberian KUR | 1,000                   | 1,000     |     |

#### malitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu dataterdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dianalisis mempunyai residu atau variabel gangguan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah Kolmogrov-Smirnov dengan mneggunakan tingkat kepercayaan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| N      | Mean | Unstandardized Predicted Value |
|--------|------|--------------------------------|
| Normal |      | 18,500000                      |

| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation |                   |
|---------------------------|----------------|-------------------|
| Most Extreme Differences  | Absolute       | ,258              |
|                           | Positive       | ,217              |
|                           | Negative       | -,258             |
| Test Statistic            |                | ,258              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | ,000 <sup>c</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil output SPSS dari hasil Uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Test statisti sebesar  $0.258 > 0.05$ .

#### b) Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolonieritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolonieritas dan jika tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolonieritas.

a) Dependent Variable : Pendapatan Usaha Mikro

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai *Tolerance* variabel pemberianKredit Usaha Rakyat (KUR) (X) yakni sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolonieritas).
- 2) Nilai VIF variabel pemberian kredit usaha rakyat (KUR) (X) yakni sebesar 1,000 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2010). Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |       |
|---------------------------|-------|
| Model                     | Sig.  |
| 1 (Constant)              | 0,474 |
| 1 Pemberian KUR           | 0,22  |

a. Dependent Variable : REZ2

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa  
1) Nilai signifikan variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

(X) sebesar 0. 220 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2) dengan demikian disimpulkan bahwa data ini tidak memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Data Penelitian

#### a. Analisis Statistik Deskriptif.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 19,1579 lebih besar dibanding *Std. Deviation* sebesar 1,07870 artinya pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) mampu memberikan kontribusi baik kepada perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pendapatan usaha mikro (Y) perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 18,5000 lebih besar dibanding *Std. Deviation* sebesar 1,28925 artinya pendapatan usaha mikro (Y) mampu memberikan kontribusi baik kepada perusahaan.

#### b. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan garis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)) (X) terhadap variabel terikat (pendapatan usaha mikro) (Y)

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.**

| Model           | Coefficients <sup>a</sup>   |            |
|-----------------|-----------------------------|------------|
|                 | Unstandardized Coefficients |            |
|                 | B                           | Std. Error |
| (Constant)      | 10,49                       | 3,581      |
| 1 Pemberian KUR | 0,418                       | 0,187      |

Sumber : Hasil olah data SPSS 22

Berdasarkan output pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap pendapatan Usaha Mikro (Y), sebesar 0,418 (X) dan nilai konstanta sebesar 10,490. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,490 + 0,418X + e$$

Variabel independen yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan Usaha Mikro. Nilai konstanta pendapatan Usaha Mikro sebesar 10,490 menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan akan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro yang dirasakan oleh nasabah.

Besarnya koefisien variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat yang berarti setiap peningkatan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 1%, maka pendapatan Usaha Mikro meningkat 0,418 dengan asumsi variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) konstan.

Hasil regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap variabel terikat terhadap pendapatan Usaha Mikro. Dimana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat.

### 2. Hasil Pengujian Hipotesis

**a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji *t-test* adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini merupakan pengujian dua arah dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada nilai :

1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hipotesis penelitian

| Model | R                 | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1     | ,350 <sup>a</sup> | 0,122    | 2,578         |

diterima.

2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, hipotesis penelitian ditolak

Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap pendapatan Usaha Mikro (Y).

- (a) Dari perhitungan koefisien diatas secara parsial, diperoleh nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,440 dan  $t_{tab}$  sebesar 2.028 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) tidak berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro (Y), dengan tingkat signifikan sebesar  $0.031 < 0.05$ .
- (b) Olehkarenaitut<sub>hit</sub> untuk koefisien variable partisipasi pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) sebesar 2,440 lebih besar dari  $t_{tab}$  sebesar 2.028, maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap terhadap pendapatan Usaha Mikro.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kebenaran

| Model | R                 | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1     | ,350 <sup>a</sup> | 0,122    | 2,578         |

dan kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel berikutnya. Nilai dari koefisien detreminasi antara 0 sampai 1. Nilai R2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti.

| Tabel                                    | Model         | T    | Sig.  |
|--|---------------|------|-------|
| 4.6 Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> | (Constant)    | 2,93 | 0,006 |
|  | Pemberian KUR | 2,24 | 0,031 |

- a. Predictor : (Constant), pemberian kredit Usaha Rakyat
- b. Dependent Variabel : Pendapatan usaha Mikro

Sumber : Hasil Olah data SPSS 22

1) Diperoleh R = 0,350

Hasil analisis korelasi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh angka 0,350.

2) Diperoleh R Square = 0,122

Artinya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain misalnya selisi setelah dan sebelum menerima KUR.

**3. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dan pendapatan usaha mikro dan regresi linear sederhana

untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) (X) terhadap pendapatan usaha mikro (Y) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0,122 hal ini berarti bahwa 12,2 % variabel dependen yaitu pendapatan usaha mikro dijelaskan oleh variasi variabel independen pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dan sisanya 87,6 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dari hasil pengujian secara partial dengan uji t menunjukkan bahwa hipotesis 1 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan hipotesis 2 dengan nilai  $F_{hit} > F_{tab}$  yaitu  $2,440 > 2,028$  yang berarti diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### A. Kesimpulan

Dalam analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan yaitu : persamaan  $Y = 10,490 + 0,418X + e$  yang di mana variabel  $X$  adalah pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dengan nilai sebesar 0,418 terhadap pendapatan Usaha Mikro.

Hasil dari penelitian ini diketahui dalam uji korelasi (uji T) bahwa nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,440 > 2,028$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan kepada nasabah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku Usaha Mikro untuk modal usaha selain itu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diajukan oleh nasabah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan usahanya.

### B. Saran

Pendapatan pelaku Usaha Mikro akan dapat lebih ditingkatkan jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut hendaknya digunakan untuk menambah barang-barang baku atau bahan modal sehingga nantinya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pelaku Usaha Mikro meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Meningkatkan pendapatan pengusaha Usaha Mikro setelah mendapatkan atau

meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pihak Bank yang menyalurkan KUR tersebut hendaknya tetap dipertahankan sampai pendapatan dari usaha yang dijalankan benar-benar dapat terus meningkat tanpa bantuan modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya lagi.

Perusahaan harus mampu menjaga hubungan baik dengan para nasabah agar dapat mempertahankan citra yang baik dimata nasabah, sehingga perusahaan dapat mampu mempertahankan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku Usaha Mikro.

Untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel atau menggunakan indikator lain, serta menambahkan pula jangka waktu yang ingin diteliti, agar didapat hasil yang lebih akurat. Penambahan jumlah sampel yang lebih besar juga disarankan dan dengan jenis perusahaan yang berbeda untuk menjadi pembandingan dalam penelitiannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Thamrin dkk. 2012 "Bank dan Lembaga Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Anindya Ditje, Kirana Raharjo. (2016). "*Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Jember)*". Jember : Universitas Jember.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru (2011) "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi Herman (2010). "Manajemen Perbankan". Jakarta : Bumi Aksara
- Endang Hariningsih, Ritar Agus Simatupang (2009) "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pedagang eceran studi kasus Pedagang kaki lima dikota Yogyakarta" Jurnal & Manajemen Vol. 4 No. 3 2009.1-10.
- Ghozali, Imam (2010) "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19" Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, Malayu S.P (2009). "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi". Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). "*Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*", Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kasmir (2013). "Analisis Laporan Keuangan".  
Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir (2014) "Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu". Jakarta : Raja Grafindo.
- Laporan Posisi Kredit Berdasarkan Skim PT. Bank Sulselbar 2017-2018
- Nurbayani. (2018). "*Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*" PT ASABRI (Persero) CABANG MAKASSAR.
- Pedoman Penulisan Skripsi (2019). Makassar STIEM Bongaya.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). "*Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha*" (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec.Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 31-37.  
doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>.
- Roza Gustika. (2016). "*PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LADANG PANJANG KEC. TIGO NAGARI KAB. PASAMAN*" (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM).
- Sentosa Sembiring (2012). "Hukum Perbankan Bandung" : Mandar Maju.
- Sugiono (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND". Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2)
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM (pasal 1 ayat 1).

<https://banksulselbar.co.id/download/laporan-tahunan>.

<https://kelasips.co.id/usaha-mikro/>